

**PEMBANGUNAN DESA BERBASIS SDGs DI DESA
PEPAS ASA KECAMATAN BARONG TONGKOK
KABUPATEN KUTAI BARAT**

Sherly

**eJournal Pemerintahan Integratif
Volume 10, Nomor 1, 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut :

Judul : Pembangunan Desa Berbasis SDGs Didesa Pepas Asa
Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat

Pengarang : Sherly

NIM : 1902026152

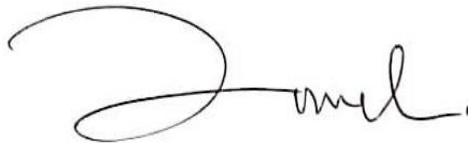
Program Studi : S1 Pemerintahan Integratif

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program S1
Pemerintahan Integratif Fisip Unmul.

Samarinda, 16 Mei 2023

Pembimbing,



Dr. Muhammad Djamal Amin, M.S

NIP. 19641231 198903 1 034

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH BAGIAN PERPUSTAKAAN S1 PIN

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan : eJournal Pemerintahan Integratif	Bagian Perpustakaan S1 PIN
Volume : 10	
Nomor : 1	
Tahun : 2023	
Halaman : 68-77	Ruth Patiung, S.E.

PEMBANGUNAN DESA BERBASIS SDGs DI DESA PEPAS ASA KECAMATAN BARONG TONGKOK KABUPATEN KUTAI BARAT

Sherly¹, Muhammad Djamal Amin²

Abstrak

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Bagaimana upaya pemerintah desa dalam usaha untuk mencapai pembangunan desa berbasis SDGs desa . Tujuan dari upaya pemerintah desa dalam Pembangunan desa dengan berbasis SDGs di desa pepas asa, dalam meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat yang berfokus pada pertumbuhan ekonomi yang terus-menerus, inklusif, dan berkelanjutan, serta kesempatan kerja penuh, produktif dan pekerjaan yang layak bagi semua orang.

Dimana juga menyoroti masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam melaksanakan program pembangunan desa, untuk bisa tercapainya pembangunan yang berbasis SDGs di desa pepas asa. Dan mendeskripsikan persenan masyarakat yang terlibat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik Purvosive Sampling dan accidental sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dekskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan dekskripsi pada masing masing variable yang di teliti. Analisis data model interaktif dari B. Milles dan A. Huberman, yang diawali dengan reduksi data, penyajian data, kondensasi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembangunan Desa Melalui Program Pembangunan Desa berbasis SDGs di desa pepas asa memiliki target pembangunan yang dibutuhkan oleh masyarkatnya, yaitu menjamin ketersediaan air bersih dan sanitasi yang bekerlanjutan bagi semua orang, menjamin pendidikan yang inklusif dan berkeadilan serta mendorong kesempatan belajar, dan menjamin kesetaraan gender serta memperdayakan seluruh perempuan. Dengan adanya program pembangunan desa berbasis SDGs (sustainable Development Goals).

Kata Kunci: *pembangunan desa*

¹ Mahasiswa Program S1 Pemerintahan Integratif, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: nsherly881@gmail.com

² Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Pendahuluan

Sustainable Development Goal [SDGs] atau tujuan pembangunan berkelanjutan oleh komisi brundtland dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan pembangunan dengan tujuan untuk memenuhi setiap kebutuhan hidup manusia dimasa sekarang tanpa merugikan kebutuhan hidup manusia dimasa depan, pengertian ini dikembangkan lagi oleh United Nation Environment Programe (UNEP) atau yang biasa dikenal sebagai program lingkungan perserikatan bangsa bangsa menjadi “memperbaiki kualitas kehidupan manusia dengan tetap memelihara kemampuan daya dukung sumber daya alam dan lingkungan hidup dari ekosistem yang menopangnya”. Suryono (2010:21) mengatakan bahwa sustainability sebagai suatu pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa merugikan generasi dimasa yang akan datang. Resiko dari setiap pembangunan yang ada di saat ini tidak semuanya diwariskan kepada generasi mendatang, melainkan harus dipertimbangkan secara adil bagi generasi sekarang dan generasi masa mendatang.

Pembangunan berkelanjutan juga merupakan hasil dari lingkungan hidup, sosial politik dan dimensi ekonomi sedemikian rupa, dan setiap aspek nya memberikan pengaruh sehingga terjadinya perubahan pada setiap aspek kehidupan manusia seperti perubahan yang terjadi dalam bidang konsumsi dan produksi. Kehidupan manusia juga harus terjamin baik kehidupan masa sekarang ataupun dimasa depan dan juga kemudahan akses dari segi pembangunan sosial ekonomi dengan syarat tidak melewati batas ambang lingkungan.

Kemudian yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu, Pembangunan yang tidak merata didesa pepas asa menjadi pertanyaan masyarakat terhadap pemerintah desa, akses jalan raya juga belum sepenuhnya diperbaiki, beberapa jalan yang digunakan untuk masuk ke setiap gang rumah masyarat belum disemenisasi sejak tahun 2019 kemudian baru terlealisasikannya pembangunan posyandu pada tahun 2021, Didesa pepas asa memiliki beberapa potensi alam yang dapat dikembangkan dan dikelola untuk membantu desa untuk lebih maju lagi dengan membuka wisata alam didesa maka hal ini akan memberikan banyak hal positif untuk desa ,desa akan lebih dikenal lagi oleh masyarakat luar dan penghasilan dari setiap wisata yang dibangun oleh desa akan menjadi dana desa sehingga pemerataan infrastuktur yang ada didesa lebih tepat sasaran, dan membantu masyarakat yang tidak mampu didesa, banyak sekali manfaat dari pembangunan yang dibuat oleh desa untuk memenuhi kebutuhan desa dimasa sekarang tanpa merugikan kehidupan dimasa depan dengan menjaga dan mengatur pengelolaan yang tepat sehingga tidak menghasilkan dampak negatif bagi desa untuk kedepannya, dengan begitu sangat diperlukan pergerakan dari pemerintah desa untuk mengembangkan potensi alam yang ada sehingga nantinya dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak memiliki Pendidikan sehingga sulit mendapat pekerjaan jadi penerapan sistem pembangunan berbasis SDGs akan menjadi patokan pemerintah desa dalam memajukan desanya, dengan

mendorong kesempatan kerja yang penuh dan produktif, pekerjaan yang layak untuk semua orang, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Melindungi, merestorasi, dan mendorong pemanfaatan ekosistem terestrial secara berkelanjutan, memelihara hutan yang sehat, mencegah penggurunan, menghentikan dan memulihkan kerusakan tanah, dan menghentikan hilangnya keanekaragaman hayati adalah tujuan-tujuan penting.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) adalah seperangkat 17 tujuan dan 169 target. Seperti disebutkan sebelumnya, SDGs mempertimbangkan realitas, kapasitas, dan tingkat pembangunan negara yang berbeda-beda sambil juga menghormati prioritas dan kebijakan nasional. Tujuan dan sasaran SDGs harus dilaksanakan secara terkoordinasi. Berikut adalah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), menurut penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI:

1. Menjamin kehidupan yang sehat serta mendorong kesejahteraan bagi seluruh orang di segala usia.
2. Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, meningkatkan gizi, dan mendorong pertanian yang berkelanjutan.
3. Mengakhiri segala bentuk kemiskinan di manapun.
4. Membangun infrastruktur yang berketahanan, mendorong industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan serta membina inovasi.
5. Menjamin ketersediaan dan pengelolaan air serta sanitasi yang berkelanjutan bagi seluruh orang.
6. Mendorong pertumbuhan ekonomi yang terus-menerus, inklusif, dan berkelanjutan, serta kesempatan kerja penuh, produktif dan pekerjaan yang layak bagi semua orang.
7. Menjamin akses energi yang terjangkau, terjamin, berkelanjutan serta modern bagi semua orang.
8. Menjamin pendidikan yang inklusif dan berkeadilan serta mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi setiap orang.
9. Menjadikan kota dan pemukiman manusia inklusif, berketahanan, aman dan berkelanjutan.
10. Menjamin kesetaraan gender serta memberdayakan seluruh perempuan.
11. Mendorong masyarakat yang damai dan inklusif untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses keadilan bagi semua orang, serta membangun institusi yang efektif, akuntabel, dan inklusif di seluruh tingkatan.
12. Mengambil tindakan segera untuk memerangi perubahan iklim serta dampaknya.
13. Mengurangi kesenjangan di dalam dan di antara negara.
14. Menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan.
15. Melestarikan dan menggunakan samudera, lautan dan sumber daya laut secara berkelanjutan untuk pembangunan berkelanjutan.

16. Memperkuat perangkat-perangkat implementasi (means of implementation) dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan.
17. Melindungi, memperbarui, dan mendorong pemakaian ekosistem daratan yang berkelanjutan, mengelola hutan secara berkelanjutan, memerangi penggurunan, menghentikan dan memulihkan degradasi tanah, serta menghentikan kerugian keanekaragaman hayati.

Dalam satu usaha untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan peneliti ingin mengidentifikasi mengenai kebijakan apa saja yang telah diterapkan oleh pemerintah desa dan apakah kebijakan yang dibuat tersebut membebani masyarakatnya sehingga membuat partisipasi masyarakat dalam memajukan desa nya sangat kurang atau sebaliknya karena kebijakan tersebut membuat partisipasi masyarakat menjadi tinggi dalam kemajuan desa pepas asa ini sendiri. dan apakah ada kebijakan untuk mengolah sumber daya yang ada didesa untuk mendukung setiap pembangunan desa, kemudian apa saja kebijakan yang dihapuskan karna sudah merugikan pembangunan Desa Pepas Asa.

Kerangka Dasar Teori

Pembangunan

Menurut (Alexander 1994) “pembangunan adalah suatu proses perubahan yang mencakup seluruh system social seperti politik,ekonomi , infrastruktur ,pertahanan,Pendidikan dan teknologi kelembagaan dan budaya”. Oleh karena pembangunan pada dasarnya tidak hanya persoalan fisik itu maka pada modul ini, kiranya penting bagi kita untuk menyelaraskan makna pembangunan itu pada perspektif pertumbuhan kemajuan negara, meski makna pembangunan yang dipahami secara umum tersebut tidaklah salah. Jadi secara umum makna pembangunan adalah setiap usaha mewujudkan hidup yang lebih baik sebagaimana yang didefinisikan oleh suatu negara “*an increasing attainment of one’s own cultural values*” (Tjokrowinoto, 1996: 1). Ini yang disebut sebagai cita-cita bangsa.

Akibatnya, dalam komponen sosial, tidak hanya tujuan individu yang diperhitungkan, tetapi juga kelangsungan hidup institusi sosial (atau, "modal sosial") dan bahkan peningkatan peran mereka. Untuk kepentingan umat manusia, komponen fungsi perlindungan kekayaan alam juga sangat penting dari segi lingkungan. Aspek yang paling krusial dari semua itu adalah pengambilan keputusan juga berkembang dengan sangat bersih dari berbagai perilaku lobi yang bernuansa deprivasi (moral hazard) yang sarat dengan kepentingan tertentu (vested interest) dari keuntungan murni (rent seeking). Alhasil, manfaat pertumbuhan dapat dibagi secara adil lintas (melalui) sekat ruang (antar wilayah) dan waktu oleh seluruh masyarakat (antar generasi). Implikasinya adalah akan kurang ditekankannya kajian unsur keruangan.

Untuk menentukan indikator keberhasilan sebuah pembangunan, maka diperlukan ruang lingkup yang jelas. Indikator pembangunan ekonomi dapat dijabarkan dalam 11 poin sebagai berikut :

1. Urbanisasi
2. Pendapatan Per kapita
3. Struktur Ekonomi
4. Angka Tabungan
5. Indeks Kualitas Hidup
6. Indeks Pembangunan Nasional
7. Pendidikan
8. Kesehatan
9. Tempat tinggal
10. Kriminalitas
11. Akses Media

Pemerintah

Pemerintah adalah institusi dengan kekuatan untuk memberlakukan dan menegakkan aturan dan hukum dalam konteks tertentu. Dalam hal ini, pemerintah adalah suatu badan atau badan publik yang bertugas untuk mencapai tujuan negara. Badan ini telah diberikan kekuasaan untuk melakukan koordinasi pemerintahan dan kepemimpinan serta pengembangan masyarakat dari banyak lembaga di mana mereka berada. Dalam arti luas, pemerintah meliputi seluruh aparatur negara eksekutif, legislatif, dan yudikatif, sedangkan dalam arti yang lebih restriktif hanya mencakup badan eksekutif.

“Pemerintah adalah kekuatan pengorganisasian, tidak selalu dikaitkan dengan organisasi angkatan bersenjata, tapi dua atau sekelompok orang dari berbagai kelompok masyarakat yang diselenggarakan oleh sebuah organisasi untuk mewujudkan tujuan dan sasaran mereka, dengan memberikan perhatian pada urusan public” Menurut Wilson (1903:572).

Secara umum ada empat fungsi utama dari pemerintah. Mengacu pada pengertian pemerintah yang dijelaskan di atas, adapun fungsi pemerintah adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi pelayanan yang dilakukan yaitu pelayanan yang bersifat publik;
- 2) Fungsi dalam hal pengaturan ini pemerintah mengatur bagaimana tata pembentukan perundang-undangan;
- 3) Fungsi pembangunan yang dimaksud dimana membangun segenap infrastruktur;
- 4) Fungsi pemberdayaan yang dilakukan dimana pemberdayaan yang bersifat kemasyarakatan agar masyarakat dapat menuangkan ide-ide kreatifnya agar terciptanya wawasan baru yang mereka dapat.

Tujuan fundamental suatu pemerintahan adalah untuk menjaga keteraturan dan keamanan umum sehingga setiap anggota masyarakat dapat merasakan kebahagiaan. Adapun beberapa tujuan pemerintahan adalah sebagai berikut:

- 1) Perlindungan atas hak asasi pada manusia dan juga melakukan kesetaraan.
- 2) Menjunjung tinggi rasa keadilan antar sesama manusia.
- 3) Bersikap baik dimana pemicu dari rasa damai dan aman
- 4) Pelindung dari kedaulatan agar terciptanya suasana yang harmnis.
- 5) Menjaga system moneter agar terjalinnya suatu hubungan dosmetik luar negeri.
- 6) Mnetapkan APBN sebagai sarana pemasaran dalam luar negeri
- 7) Pembukaan lapangan pekerjaan
- 8) Penjalinan kerjasama diplomatik

Pemerintah Desa atau disebut juga Pemdes adalah lembaga pemerintah yang bertugas mengelola wilayah tingkat desa. Lembaga ini diatur melalui Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 tentang pemerintahan desa yang diterbitkan untuk melaksanakan ketentuan pasal 216 ayat (1) Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah. Pemimpin pemerintah desa, seperti tertuang dalam paragraf 2 pasal 14 ayat (1), adalah kepala desa yang bertugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.

Metode Penelitian

Kajian ini akan mendeskripsikan upaya dan strategi dalam pembangunan desa berbasis SDGs di Desa Pepas Asa dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan metodologi deskriptif. Konsep, teori, atau metodologi penelitian akan dihasilkan oleh penelitian kualitatif. Kondisi benda-benda alam dapat diperiksa dengan menggunakan metode penelitian kualitatif (berlawanan dengan eksperimen). Dalam penelitian kualitatif, syarat adanya data adalah data yang pasti, yaitu data yang benar-benar terjadi sebagaimana yang sebenarnya terjadi, bukan hanya data yang tampak atau terucap melainkan data yang membawa makna di balik apa yang dilihat atau dinyatakan. Untuk mengumpulkan data yang terperinci dan bermakna, metode kualitatif digunakan. Data aktual memiliki arti, dan data pasti memiliki nilai.

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kegiatan wawancara secara langsung dan terpimpin dengan informan. Sementara data sekunder didapa dari data data yang sudah ada atau sumber data secara tertulis, website atau informasi informasi resmi lainnya.

Pengumpulan data adalah fase proses yang paling strategis dan penting. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan jika tidak memahami metode pengumpulan data. Harus ada teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang sesuai dengan akuisisi yang dilakukan. Berikut metode pendataan Pembangunan Desa Berbasis SDGs:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Teknik analisis diperlukan dalam mengolah data untuk menjadi sebuah informasi sehingga data data yang ada menjadi lebih mudah untuk dipahami dan juga permasalahan yang ada dalam penelitian dapat lebih mudah untuk dipecahkan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang terbagi menjadi 3 bagian (Miles dan Huberman 1992): Reduksi Data - Penyajian Data - Penarikan Kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan sistem pembangunan desa berbasis SDGs didesa pepas asa kabupaten kutai barat kecamatan barong tongkok.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2014 dijelaskan tugas, kewenangan, kewajiban dan hak kepala Desa. Antara lain bahwa kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan, kepala Desa mempunyai kewenangan memimpin penyelenggaraan pemerintahan Desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPK, kepala Desa mempunyai kewajiban meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk, memberikan Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban (LKPJ) kepada BPK. Untuk proses penerapan pembangunan desa berbasis SDGs ada beberapa tokoh yang sangat berperan dalam memperjuangkan yang menjadi saasaran utama sehingga penulis melakukan proses wawancara untuk mendapatkan informasi.

Menjamin Ketersediaan Air Bersih Dan Sanitasi Yang Berkelanjutan Untuk Semua Orang.

SDG Desa mewakili semacam penyulingan dari pembangunan desa secara keseluruhan. Penduduk desa harus mengalami semua aspek kemajuan tanpa tertinggal (no one left behind). Pelaksanaan proyek prioritas penggunaan Dana Desa berperan dalam pembangunan berkelanjutan SDGs Desa (Iskandar, 2021). Untuk mempercepat pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, rumus SDGs Desa dapat secara integral dan metodis mewujudkan desa tanpa kemiskinan dan kelaparan, desa dengan pertumbuhan ekonomi yang merata, desa yang menyediakan lingkungan dan pendidikan, desa yang ramah terhadap perempuan, desa yang ramah berjejaring, dan desa yang peka terhadap perbedaan budaya.

Menjamin Pendidikan Yang Inklusif Dan Berkeadilan Serta Mendorong Kesempatan Belajar

Dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mendorong tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan. Pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru sertadengan sendirinya membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju.

Mengakhiri Segala Bentuk Kemiskinan

Dengan mengupayakan ataupun dalam mengatasi sebuah permasalahan sosial kemiskinan di antaranya yaitu mengelola sumber daya alam yang ada didesa pepas asa dengan sebaik mungkin dan juga hal ini sekaligus meningkatkan kualitas mutu sumber daya manusia nya , sehingga dapat membuka peluang investasi , meningkatkan ilmu pengetahuan dan tekhnologi. Adapun penannngulangan program kemiskinan saat ini seperti program bantuan pendidikan, jaminan kesehatan (jamkesmas) dan program keluarga harapan(PKH)

Menjamin Kehidupan Yang Sehat serta Mendorong kesejahteraan Bagi Seluruh Orang Disegala Usia

Kesejahteraan hidup merupakan sebuah siklus yang melibatkan beberapa perubahan aspek dasar kehidupan manusia yang tidak meningkat terhadap suatu keadaan yang lebih baik dalam sebuah kelompok masyarakat, hubungan sosial dan gaya hidup. adapun cara untuk meningkatkan kesehatan yang baik serta kesejahteraan. Dengan bersikap toleransi antarwarga masyarakat terhadap perbedaan suku, ras,budaya,dan agama.saling menghargai dan menghormati dengan keanekaragaman budaya yang menjadi kekayaan desa,pemerataan pembangunan disetiap wilayah sehingga tidak hanya terpusat didaerah daerah tertentu saja,membangun sarana dan prasarana serta pendidikan yang baik bagi masyarakat dengan tingkat pendidikan yang tinggi. Mengenai hal ini peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi dan data yang berkaitan dengan jaminan kesehatan dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat.

Mengakhiri Kelaparan Dengan Mencapai Ketahanan Pangan

Kelaparan ditandai sebagai keadaan yang disebabkan oleh kekurangan asupan makanan yang berkelanjutan. Kelaparan kronis memiliki dampak negatif pada kesehatan masyarakat dari waktu ke waktu dan meningkatkan biaya perawatan kesehatan secara keseluruhan. Karena tidak semua orang dapat dengan mudah mendapatkan makanan yang mereka butuhkan, kelaparan dan kekurangan gizi meluas di dunia.

Menjamin Kesetaraan Gender Serta Memperdayakan Seluruh Perempuan

Salah satu hak asasi kita adalah kesetaraan gender. Wanita juga memiliki hak dasar yang sama dengan pria dalam hal menjalani kehidupan yang jujur, tidak takut, dan mampu membuat keputusan hidup. Mirisnya, perempuan selalu dipandang lemah dan hanya dijadikan pelengkap laki-laki. Selain itu, ada kecenderungan anggapan bahwa pekerjaan perempuan hanya sebatas mengurus keluarga dan anak, memasak, dan bersih-bersih. Akibatnya, segala sesuatu di luar peran tersebut pada akhirnya dianggap tidak relevan. Wanita yang sukses dan bisa menyulap keluarga dan profesi sangat sulit ditemukan. Tuntutan menjadi ibu rumah tangga membuat banyak perempuan takut untuk mencari pekerjaan.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Pembangunan Desa Berbasis SDGs Di Desa Pepas Asa Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat. Pada Umumnya Pemerintahan Desa sudah dapat berjalan dengan baik, walaupun tidak dipungkiri masih ada kekurangan dalam penyelenggaraan pemerintahan Desa yang disebabkan oleh masih rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) para Aparatur Pemerintah maupun lembaga-lembaga yang ada di Desa, untuk itu diperlukan suatu bimbingan terus menerus dari Pemerintah yang lebih tinggi baik dalam upaya memperhatikan apa saja yang benar benar menjadi kebutuhan masyarakatnya.

Saran

Untuk menyelesaikan pelaksanaan kegiatan tersebut diadakan musyawarah agar masyarakat mendukung sepenuhnya dan partisipasi lebih ditekankan kepada masyarakat. Agar semua masyarakat merasa ikut memiliki pada pekerjaan tersebut dan diharapkan sesuai rencana kerja yang ada. Semua keputusan diserahkan kepada masyarakat dalam penggalian dana ataupun swadaya. Partisipasi dan gotong royong ditekankan pada masyarakat dan dilakukan sosialisasi pada masyarakat agar semua pelaksanaan pekerjaan tersebut sesuai dengan rencana dan dapat selesai tepat waktu.

Dengan adanya kebijakan Anggaran dana desa yang terkadang tidak tepat sasaran Kebijakan Anggaran baik Langsung maupun Tidak Langsung sepenuhnya mengacu pada kemampuan keuangan Desa yang tertuang dalam APBD yang besarnya disesuaikan dengan kemampuan keuangan Desa serta memperhatikan hasil Musrenbang dan skala prioritas. Kegiatan ini dilakukan dengan melihat Indek Anggaran kegiatan yang dikeluarkan Pemerintah Kabupaten Kutai Barat. Dan tidak boleh bertentangan dengan kebijakan Pemerintah. Mengingat dana yang ada di Alokasi Dana Desa merupakan dana Stimulan yang harus didukung dengan Pendapatan Asli Desa serta partisipasi masyarakat sepenuhnya. Karena Prinsip Pembangunan Desa adalah dari masyarakat oleh masyarakat dan semata - mata untuk kesejahteraan masyarakat Desa Pepas Asa khususnya. Program-program pembangunan Desa dilakukan dengan Usulan-usulan dari tingkat RT yang di musyawarahkan. Dan ditampung pada kegiatan Musyawarah Desa/MUSRENBANG.

Daftar Pustaka

- Undang-undang Republik Indonesai nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah
- Peraturan Presiden Republik indonesai Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan pencapaian tujuan pembangunan Berkelanjutan
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan Daerah.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa.

- Ariani, D., & Juraida, I. (2019). Eksistensi perempuan Suku Sasak dalam pembangunan berkelanjutan di bidang ekowisata Desa Sembalun Lawang. *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, 5(2), 106–115.
- A. Halim Iskandar, Buku *SDGs DESA : Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan tahun 2020*.
- Achmad KM., M.Si, H. M. (2018). Manajemen dan Tata Kelola Pemerintahan Desa. In PT Balai Pustaka (Vol.7, Nomor 1).
- Alisjahbana, A. S., & Murniningtyas, E. (2018). Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia (Vol.3, Nomor 2).
- Ira, W. S., & Muhamad, M. (2020). Partisipasi Masyarakat pada Penerapan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Magelang). *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(2), 124. <https://doi.org/10.22146/jpt.43802>
- Maulidiah, R. R. dan S. (2015). Pemerintahan Desa (Y. Munaf (ed.); Cetakan I). ZANAFA PUBLISHING.
- Pitono, A., & Kartiwi, K. (2016). Penguatan Pemerintahan Desa Dan Kelurahan Menuju Pembangunan Berkelanjutan Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Politikologi*, 27–37.
- Pratama, N. B., & Purnomo, E. P. (2020). Sustainable Development Goals (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan Di Daerah Istimewa Yogyakarta Info artikel. 6(2).
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (10 ed.).Alfabeta Bandung.
- Sugiyono, P. D. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D (11 ed.).48 ALFABETA,CV.